

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 12

No.1, Juni 2019

Halaman 176-188

Model Komunikasi Fundraising Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Agam

Fajri Ahmad

UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittinggi

Email penulis : fajriahmad@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Pengembangan pondok pesantren di Kabupatean Agam selama tiga tahun ini mengalami kemajuan yang amat pesat, keberadaan pesantren sebagai agent of change suatu lembaga utama yang terdepan menciptakan moral anak bangsa. Fundraising pesantren dapat memainkan peran yang signifikan untuk pengembangan pesantren mulai mencari donatur masyarakat, lembaga dan pemerintahan. Model komunikasi fundraising yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, donatur, dan alumni dalam mendukung aktivitas pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model komunikasi fundraising yang dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren, dengan fokus pada pendekatan model komunikasi oraganisasi, prediksi dan kerjasama Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dengan pengelola pondok pesantren, donatur, dan anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, penyelenggaraan acara komunitas, dan penyampaian laporan keuangan yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, pengembangan hubungan jangka panjang dengan donatur melalui komunikasi yang berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan dukungan finansial yang stabil. Model komunikasi fundraising yang diusulkan dalam keberlanjutan penelitian ini menekankan pentingnya storytelling, di mana kisah-kisah sukses alumni dan dampak sosial pondok pesantren disampaikan secara menarik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi fundraising yang inovatif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan sumber daya finansial pondok pesantren serta mendukung keberlanjutan program pendidikan dan sosial di lingkungan pesantren.

Kata Kunci : Model, Komunikasi, Fundraising, , Pengembangan, Pesantren

Fundraising is an important strategy in developing Islamic boarding schools, those responsible for developing Islamic boarding schools in a better direction, such as Agam Regency, West Sumatra, in developing Islamic boarding schools often face challenges in financing and development programs. An effective fundraising communication model can increase the involvement of the community, donors and alumni in supporting Islamic boarding school activities. This research aims to explore fundraising communication models that can be applied in the context of Islamic boarding schools, with a focus on approaches to organizational communication models, predictions and collaboration. Using qualitative methods, this research collects data from interviews with Islamic boarding school managers, donors and community members. The research results show that the use of social media, organizing community events, and submitting clear financial reports can increase public trust and participation. In addition, developing long-term relationships with donors through ongoing communication has proven effective in creating stable financial support. The fundraising communication model proposed in this research continuity emphasizes the importance of storytelling, where alumni success stories and the social impact of Islamic boarding schools are conveyed in an interesting way. Thus, this research contributes to the development of innovative fundraising strategies that can be applied to increase the financial resources of Islamic boarding schools and support the sustainability of educational and social programs in the Islamic boarding school environment.

Keyword : Fundraising, Model, Communication, Islamic Boarding School, Development

PENDAHULUAN

Pengembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia sampai saat ini terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, khususnya di bidang sarana dan prasarana maupun dari segi jumlahnya seperti di Kabupaten Agam Sumatera Barat.¹ Menurut data dari Kementerian Agama Wilayah Sumatera Barat, Kabupaten Agam menduduki peringkat kedua sebagai Kabupaten yang terbanyak memiliki lembaga pendidikan pondok pesantren.²

Berdasarkan data pada tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 335 Pondok Pesantren di Sumatera Barat. Jumlah ini meningkat dari tahun 2021 sebanyak 5 Pondok Pesantren yang tahun sebelumnya berjumlah 330 Pondok Pesantren. Sedangkan untuk jumlah santri pondok pesantren di Sumbar pada tahun 2022 sekitar 70.054 orang. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 54.154 orang.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan kabupaten yang memiliki pondok pesantren terbanyak di Sumbar yaitu dengan jumlah 51.

¹ Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.

² Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren Sumatera Barat
<https://sikap.kemenag.go.id/statistik/provinsi/13> Di Akses Tanggal 3 Januari 2024

Kemudian disusul oleh Kabupaten Agam dengan 45 pondok pesantren dan Kabupaten Pasaman Barat dengan 33 pondok pesantren.³

Di antara Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Agam yaitu : Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang, Sumatera Thawalib Parabek, Diniyah Limo Jurai, Lasi, Tarusan Kamang dan Mualimin Muhammadiyah.⁴ Pondok pesantren ini memiliki peran yang besar dalam menjaga kehidupan sosial-keagamaan masyarakat di Sumatera Barat yang menganut filosofi Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah.

Pada saat ini pondok pesantren menjadi pilihan bagi orang tua memasukkan anaknya untuk mondok belajar agama di pesantren,⁵ hal ini karena pondok pesantren memiliki metode pendidikan yang khas dalam mendidik santri secara menyeluruh dan mandiri seperti : pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter agama yang mendalam bagi santri, melatih kemandirian, kepemimpinan, kebersamaan dan management waktu.

Model komunikasi dalam pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Agam telah dilakukan dengan berbagai macam cara oleh pengurus yayasan untuk menarik masyarakat di Sumbar atau diluar Sumbar untuk mondok di pondok pesantren, tidak hanya itu masyarakat juga dilibatkan membangun pondok pesantren sebagai amal jariyah investasi akhirat.

Pada saat ini komunikasi ialah menjadi suatu strategi dalam pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Agam. Pendekatan model komunikasi secara persuasif dapat mempengaruhi masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh pimpinan pondok yang disebut dengan panggilan "Buya",⁶ seperti ketika perpisahan dan penerimaan murid baru pengurus yayasan pondok pesantren memberikan informasi dalam bentuk ajakan untuk berdonasi pengembangan pondok pesantren. Sosok dari *buya* ini menjadi bagian dari model komunikasi dalam pengembangan pondok pesantren dan menentukan arah pendidikan di pondok pesantren sebab *buya* menjadi tokoh sentral dalam lembaga pendidikan pesantren.

³Minangkabau News "Urgensi Keberadaan Webside Pondok Pesantren" <https://minangkabaunews.com/urgensi-keberadaan-website-pondok-pesantren/> di Akses 29 Desember 2024

⁴ Observasi Penulis pada Tanggal 19 Desember 2023 di Kabupaten Agam

⁵ Marzuki, M., & Masrukin, A. (2019). Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 166-181.

⁶ Muslim, K. L. (2022). MENAPAKI JEJAK TUANKU BUYA SALIAH DI PADANG PARIAMAN: KAJIAN ARKEOLOGI ISLAM. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2(2), 219-243.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat,⁷ metode pendidikan yang selalu berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan wajib bertransformasi sesuai dengan kebutuhan zaman, kalau tidak lembaga pendidikan tersebut akan ketinggalan dari perubahan zaman yang begitu cepat. Untuk itu perubahan harus dimulai dengan meningkatkan sarana dan prasarana pondok pesantren karena merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan.

Pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren tidak bisa dilakukan oleh SDM di Pondok pesantren itu sendiri seperti Buya dan Ustadz namun harus ada lembaga *fundraising* (yayasan) yang bertujuan untuk menghimpun dana untuk Pondok Pesantren mulai mencari donatur, simpatisan sebanyak-banyaknya untuk pengembangan sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Tujuan *fundraising* tersebut ialah mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok atau lembaga agar menyalurkan dana kepada pondok pesantren melalui : sedekah, infak dan wakaf.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang strategis dan multifungsi Pondok Pesantren memiliki peran sebagai lembaga *agent of change*, agen pemberdayaan, dan penjaga nilai moral bangsa serta adat istiadat di Minangkabau.⁸ Kemandirian sebuah pondok pesantren ialah hal yang mutlak agar lembaga tersebut tidak menggantungkan diri kepada pihak lain, sehingga pondok pesantren bisa tumbuh berkembang dengan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Di era modren saat ini keberadaan pondok pesantren dirasakan sudah melekat dengan masyarakat seperti halnya di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang, Lasi dan Mualimin Muhammadiyah. Masyarakat sekitar lokasi pondok pesantren banyak yang menyumbangkan hartanya dalam bentuk wakaf, sedekah, zakat dan infak kepada pondok pesantren. Seperti observasi penulis di pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Tarusan kamang, Lasi, Mualimin Muhammadiyah.⁹ Pondok pesantren tersebut termasuk yang pesat pengembangannya dari segi sarana dan prasarana sehingga sebelumnya memiliki luas 300 meter persergi sekarang menjadi 6000 meter persegi, sebab banyak masyarakat memberikan infak dan sedekah sehingga

⁷ Sanaky, H. A. (1999). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. *El-Tarbawi*, 5-13.

⁸ Fauzi, M. (2019). Fundraising Ziswaf dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 4(1), 59-68.

⁹ Obsernasi penulis Pad Tanggal 20 Desember 2023 di Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Agam

pondok pesantren bisa membeli lahan untuk pengembangan sarana dan prasarana pondok.¹⁰

Fenomena kedekatan pesantren dengan masyarakat ialah tak terlepas dari rasa memiliki dan kebanggaan sebagai alumni pondok pesantren terlebih melihat kampung mereka ramai dan maju, hal ini sebenarnya sudah di atur pada UU Sisdiknas pasal 8 yang berbunyi : masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pengawasan, evaluasi program pendidikan dan memberikan dukungan terhadap pengembangan pendidikan.¹¹

Upaya pengembangan pondok pesantren dapat memungkinkan lembaga tersebut untuk mandiri, sehingga tidak menggantungkan diri kepada pemerintah atau eksternal. Pondok pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat mengembangkannya melalui kewirausahaan koperasi, sewa aula, sewa transportasi dan mini market. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren, *fundraising* telah melakukan beberapa program antaranya : gerakan sedekah alumni semester, masyarakat dan pihak swasta. Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini akan mencoba mengelaborasi terkait Model Komunikasi *fundraising* Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Agam.

METHODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang menggambarkan data sebenarnya dilapangan melalui lisan, tulisan serta perilaku yang diamati oleh peneliti terhadap masyarakat yang diteliti. Data yang didapatkan dijelaskan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹²

Sebelum penelitian ke lapangan peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang dirumuskan dalam penelitian, penulis mengambil data ke lapangan terkait dengan model Komunikasi *Fundraising* dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Agam. Selanjutnya wawancara dengan pengurus yayasan dan pimpinan pondok dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Agam dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung dari dokumen kegiatan *Fundraising* dalam Pengembangan Pondok Pesantren di

¹⁰ Taufik Akbar Pengurus Yayasan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan kamang wawancara 10 Desember 2023

¹¹ Ubaidillah, E. (2010). *Sistem akuntabilitas program sekolah (studi kasus di SDN bertaraf internasional Tlogowaru Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

¹² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

Kabupaten Agam seperti : buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan tentang penelitian.

LANDASAN TEORI

Model Komunikasi

Salah satu aspek yang paling penting dalam menyampaikan pesan ialah bagaimana pesan yang disampaikan dengan model komunikasi yang sederhana sehingga dapat menarik audien dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Menurut Deddy Mulyana pakar komunikasi mengatakan bahwa model komunikasi akan membantu menyederhanakan teori komunikasi yang dibuat oleh para ahli sehingga keterkaitan antara konsep/teori dengan model berimplikasi dengan relevansi pesan yang disampaikan oleh komunikator.¹³

Model komunikasi merupakan gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia. Selain itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, hipotesis, riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Artinya suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi sehingga model komunikasi dapat mempresentasikan secara abstrak pesan yang disampaikan.

Selanjutnya model komunikasi berfungsi sebagai *Organizing function* artinya mengorganisasikan suatu hal dengan mengurutkan serta mengkaitkan satu bagian/sistem dengan bagian lain sehingga mendapat gambaran menyeluruh tentang pesan komunikasi yang disampaikan kepada audien. *Explaining* yaitu membantu menjelaskan tentang suatu hal melalui penyajian sederhana. *To predict* sebuah model yang memungkinkan komunikasi untuk memprediksi *outcome*, akibat, yang akan dicapai dari suatu peristiwa. Serta *Heuristic* yaitu model akan komunikasi dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang komponen pokok dari sebuah proses atau system strategi komunikasi.¹⁴

¹³ Deddy Muliana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (PT. Remaja Rosdakarya), hlm 133.

¹⁴ Ardianto, Elvinaro, dkk., 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm 68.

Fundraising

Secara bahasa *Fundraising* ialah kegiatan menghimpun atau menggalang dana.¹⁵ Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan yang fokus untuk mengumpulkan dana pada lembaga tertentu dengan target secara individu, masyarakat atau kelompok yang didayagunakan untuk kepentingan sosial, agama dan pendidikan.¹⁶

Fundraising dalam lembaga pendidikan berfokus untuk penggalangan dana di bidang pendidikan yang bertujuan mencari sebanyak-banyak dana untuk pengembangan pondok pesantren di bidang sarana-prasarana pondok pesantren agar masyarakat yang menjadi target donasi secara sukarela mereka memberikan bantuan kepada pondok pesantren. Model komunikasi yang dibangun oleh lembaga *fundraising* dimulai dengan kesadaran, kepedulian, motivasi, kemauan untuk berdonasi kepada lembaga yang membutuhkan sehingga target dari *fundraising* dapat terpenuhi dan digunakan sebagaimana mestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data secara deskriptif mengenai model komunikasi *fundraising* terhadap pengembangan pondok Pesantren di Kabupaten Agam adapun data dan analisis diperoleh seperti uraian berikut :

1. Karakteristik Donatur Pondok Pesantren di Kabupaten Agam

Keberadaan Pondok pesantren di Kabupaten Agam menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat karena pondok pesantren menjadi benteng ketahanan agama dan sosial bagi masyarakat terlebih mempertahankan budaya Minangkabau yang menganut falsafah adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah, sehingga masyarakat merasa bertanggungjawab atas keberlangsungan pondok pesantren di daerah mereka masing – masing. Setidaknya ada empat donatur yang mendukung pengembangan pondok pesantren khususnya di Kabupaten Agam yaitu :¹⁷

a. Donatur Masyarakat

Masyarakat di Kabupaten Agam ialah masyarakat agraris yaitu mereka tak bisa dipisahkan hidup dengan alam, mereka melakukan pertanian, perkebunan dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan

¹⁵ Huda, M. (2013). Model Manajemen Fundraising Wakaf. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1).

¹⁶ Sunardi, A. (2023). *Strategi fundraising dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan sedekah pada LAZ DASI NTB Cabang Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

¹⁷ Wawancara TA Pengurus Harian Yayasan Pondok Pesantren tarbiyah di Kabupaten Agam

hidup sehari-hari, dilihat secara demografis Kabupaten Agam ialah daerah yang subur, udaranya sejuk sehingga mayoritas masyarakat bekerja di bidang pertanian dan peternakan dan budidaya ikan serta berdagang.

Sedangkan agama mayoritas yang di anut masyarakat di Kabupaten Agam ialah agama Islam mulai semenjak zaman penjajahan Belanda – Jepang - kemerdekaan sampai saat ini agama Islam masih menjadi tuntunan hidup bagi masyarakat.

Ajaran Islam yang mereka anut telah mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti adanya ajakan amalan untuk bersedekah kepada yang membutuhkan, sehingga mendapat pahala yang terus mengalir sampai hari kiamat kelak. Hal ini diungkapkan oleh DB sebagai guru di Pondok Pesantren Tarbiyah di Kabupaten Agam mengatakan bahwa keberadaan dan perhatian masyarakat di sekitar pondok pesantren sangatlah tinggi buktinya banyak mereka bersedekah untuk pengembangan pondok pesantren demi lancarnya santri belajar di pondok pesantren mereka mengeluarkan harta dalam bentuk sedekah dan wakaf untuk kepentingan pondok pesantren tersebut.¹⁸

Masyarakat Kabupaten Agam yang tempat tinggalnya ada Pondok pesantren menurut TK mengatakan mereka menjadi donatur pondok pesantren kami karena

b. Donatur Perantau

Menurut Santoso Brotodiharjo, donatur adalah orang yang memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan atau disebut dengan penyumbang tetap dan penderma tetap. Pada dasarnya, donatur merupakan pihak yang berkaitan dengan pemberian sumbangan untuk kepentingan umum, dalam hal ini pondok pesantren yang diberikan oleh donatur secara ikhlas mengharap pahala dunia-akhirat.

c. Donatur Pemerintah

Kabupaten Agam banyak melahirkan ulama besar seperti Buya Hamka, Syech Sulaiman Arrasuli, Sjech Ahmad Khatib Al Minangkabawi, ulama tersebut juga mendirikan pondok pesantren di Kabupaten Agma yaitu : Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Canduang, Sumatera Thawalib Parabek dan Pondok Pesantren Modren Buya Hamka. Keberadaan pondok pesantren tersebut diharapkan kembali bisa menjaga, mengembangkan dan memelihara bahkan melahirkan ulama-ulama besar yang berkontribusi untuk bangsa dan negara

¹⁸ Wawancara DB Ustadz Pondok Pesantren tarbiyah di Kabupaten Agam

Indonesia.

Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Agam mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat melalui Kemeterian Tenaga secara simbolis untuk pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Agam, di Indonesia Kabupaten Agam menjadi penerima bantuan yang terbanyak hal ini karena pertimbangan dari pemerintah pusat karena Kabupaten Agam banyak melahirkan pahlawan nasioanal hal ini di uangkapkan oleh IC mantan Bupati Kabupaten Agam “pada saat ini jumlah Pondok Pesantren sekitar 30 pondok pesantren, diharapkan kepada masyarakat untuk bahu-membahu mengembangkan pondok pesantren tersebut disamping adanya bantuan dari pemerintah pusat melalui kementerian”¹⁹

Adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah berjumlah 19 Milyar, bantuan ini berupa sarana dan prasana di bidang : Asrama dan MCK adanya bantuan tersebut menurut Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Canduang merupakan wujud tanggungjawab dari pemerintah dalam program meningkatkan SDM bangsa yang beriman dan bertaqwa²⁰.

Bantuan untuk pondok pesantren di ajukan melalui kementerian agama yang khusus membidangi pondok pesantren, dengan mengajukan permohonan dan pengisian form bantuan melalui aplikasi kemenag dan pusaka. Hal ini sesuai dengan program kemetreian agama tahun 2021 tentang kemandirian pesantren di Indonesia, kemnetrian agama tidak hanay memberikan bantuan secara material namun juga memberikan bantuan berupa pendampingan berupa peningkatan SDM pondok pesantren melalui kementrian agama yang ada di provinsi, kabupaten/kota masing-masing daerah di Indonesia.

2. Model Komunikasi Fundraising Pondok Pesantren di Kabupaten Agam

Untuk merancang model komunikasi fundraising (penggalangan dana) yang efektif bagi pondok pesantren di Kabupaten Agam, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan,

¹⁹ Observasi padang tanggal 20 September 2024 di MTI Canduang Agam

²⁰ Wawancara IC Mantan Bupati Agam periode 2014 - 2019

baik dari segi pendekatan komunikasi, audiens yang dituju, serta saluran yang digunakan. Kabupaten Agam, yang terletak di Sumatera Barat, memiliki karakteristik budaya dan sosial yang kaya, yang tentunya harus disesuaikan dalam model komunikasi. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa digunakan untuk membangun model komunikasi fundraising untuk pondok pesantren di daerah tersebut :

- a. *Organizing function*, Organisasi yang jelas dan terukur dibuktikan dengan pengakuan yang datang dari internal maupun eksternal di Pondok Pesantren Kabupaten Agam Sumatera Barat. SF sebagai ketua Alumni Di Pondok Pesantren Tarbiyah Kamang mengatakan semenjak tahun 2018 diamanahkan melalui pelantikan yang dihari Bupati Kabupaten Agam dan masyarakat Nagari Kamang Mudiak, alhamdulillah semenjak dilantik sampai sekarang masyarakat memiliki perhatian dan dukungan penuh terhadap pondok pesantren terlebih alumni pondok walaupun ada juga yang bukan dari alumni pondok pesantren namun mereka berasal dari wilayah sekitar pondok pesantren
- b. *Predict outcome* pondok pesantren di Kabupaten agam memiliki outcome masing-masing terhadap pengembangan pondok seperti di MTI Canduang outcome pada tahun 2024 ialah memperluas kampus dan memperkuat jaringan alumni dengan mengumpulkan melalui media sosial WhatsApp hal ini bertujuan untuk memperluas jejaring baik di Indonesia maupun di luar negeri. Wawancara penulis dengan salah satu pondok mengatakan

“berdirinya MTI Candung sudah lama bahkan sebelum Indonesia merdeka maka kami yakin alumninya pun juga sudah banyak, kesempatan ini dengan adanya media informasi dan komunikasi target kita pada tahun 2024 seluruh alumni kita data dan libatkan dalam pengembangan dan informasi up date pondok pesantren MTI Candung”
- c. *Heuristic Fundraising* di sebuah **pondok pesantren** bertujuan untuk mendukung berbagai kebutuhan penting seperti pembangunan fasilitas, beasiswa untuk santri, atau program sosial. Kampanye penggalangan dana ini bisa dilakukan secara

online maupun **offline**, dan melibatkan berbagai elemen seperti **komunikasi, komunitas, dan transparansi**. sedangkan gambaran umum tentang bagaimana sebuah kampanye fundraising untuk pondok pesantren dapat dijalankan seperti yang dilakukan di pondok pesantren MTI Tarusan Kamang

“ secara maraton pihak yayasan 3 tahun belakang 2021-2024 telah berhasil mengumpulkan dana untuk pengembangan pondok berjumlah 1.2 Milyar digunakan untuk perluasan 4600 meter persegi sebagai perluasan pondok pesantren di MTI Tarusan Kamang , alhamdulillah mendapatkan duport dari masyarakat terutama di Nagari Kamang Mudiak”



gambar 1 : kegiatan rapat tahunan yayasan pondok dengan tokoh masyarakat

SIMPULAN

Model komunikasi fundraising yang efektif sangat penting bagi pengembangan pondok pesantren, yang sering menghadapi keterbatasan dana untuk operasional dan program-programnya. Penelitian ini menegaskan bahwa adanya peningkatan tiga tahun belakangan ini mulai tahun 2021 – 2023 pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Agam ke arah yang lebih baik terutama dengan keberadaan fundraising disebabkan pendekatan komunikasi yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan serta keterlibatan masyarakat dalam dukungannya terhadap pondok pesantren di wilayah mereka.

Beberapa poin kunci dari model komunikasi fundraising yang diusulkan meliputi:

1. **Transparansi Keuangan** : Menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terbuka kepada donatur dan masyarakat dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas pondok pesantren.
2. **Penggunaan Media Sosial** : Memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi informasi, kegiatan, dan kisah-kisah inspiratif

alumni mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik perhatian potensial donatur.

3. **Storytelling** : Menceritakan kisah-kisah sukses dan dampak positif pondok pesantren dalam komunitas tidak hanya memperkuat ikatan emosional tetapi juga memotivasi orang untuk berkontribusi.
4. **Keterlibatan Komunitas** : Mengajak masyarakat dan alumni untuk berpartisipasi dalam acara-acara fundraising dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pondok pesantren.

Dengan menerapkan model komunikasi fundraising yang komprehensif ini, pondok pesantren dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, meningkatkan keberlanjutan program, dan memperluas jangkauan dampak sosialnya. Strategi ini tidak hanya akan memperkuat aspek finansial, tetapi juga memperkuat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dalam pengembangan pendidikan dan sosial.

REFERENCE

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2023). Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Penanaman Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Ittihad Desa Adirejo Kecamatan Jabung Lampung Timur. *International Journal of Islamic Communication*, 2(4), 1-49.
- Agung, A. G. (2023). Pentingnya Keterampilan Membaca Dan Menulis Sebagai Pembuka Gerbang Ilmu Bagi Santri Pondok Pesantren Rabbani Yatim Dhuafa (Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(1), 41-47.
- Ahmad, F. (2024). Strategi Komunikasi Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Padang di Bulan Ramadhan. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 115-128.
- Ardiansyah, A., Fadriati, F., & Suharmon, S. (2023). Pola Interaksi Dan Komunikasi Sosial Guru dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis PAI Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5652-5664.
- Anggriana, E. (2017). Implementasi Model Komunikasi "Shannon And Weaver" Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat-Penerima Bantuan Iuran (Kis-Pbi) Di Kabupaten Donggala. *SOCIAL HUMANITY*, 1(1).
- Ati, S., Nurdien, K., & Taufik, A. (2014). Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. *Univ. Terbuka*, 230.
- Cholid Nurbuko, et.al., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 70
- Erni Murniarti, "Pengertian Komunikasi, Pengaruh Komunikasi Terhadap Perilaku Organisasi, Bagaimana Komunikasi Terjadi, Dan Pendekatan Komunikasi Organisasi," 2016, 1-101.

- Fauzi, M. (2019). Fundraising Ziswaf dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 4(1), 59-68.
- Firmansyah, D., & Fauzi, E. P. (2017). MODEL KOMUNIKASI KAMPANYE PENGALANGAN DANA OLEH PERUSAHAAN PENYIARAN TELEVISI UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN KEMANUSIAAN. *Communication*, 8(2), 123-145.
- Hakim, A. A. Y., & Pujianto, W. E. (2024). Implementasi Teknologi Informasi Pada Komunikasi Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin. *TIME TO CHANGE: ORGANIZATION AND Z CHANGE*, 220.
- Hanifah, M. (2024). *Model Komunikasi Organisasi Lembaga Pers Pondok Pesantren Edi Mancoro Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Harahap, M. G. (2019). Strategi Fundrasing Wakaf Di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 301-322.
- Helendra, M. (2023). *KOMUNIKASI PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF PADA MASYARAKAT ACEH TENGGARA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hendra, T., & Musliadi, P. (2019). Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Prespektif Al-Quran. *Wardah*, 20(2), 12-31.
- Hernaningtyas, A. (2022). Kendala Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Wilayah Pedesaan Selama Wabah Covid-19. *Jurnal Representamen*, 8(1), 84-91.
- Huda, M. (2013). Model Manajemen Fundraising Wakaf. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1).
- Iskandar, F. I. (2019). Fundraising Strategy of Cash Waqf in Pondok Modern Tazakka in 2019. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 2(04), 541-569.
- Kurnia, W. (2023). *Model Komunikasi Pemberdayaan Perempuan Di Pondok Pesantren Qur'anan' Arobiyya* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6
- Marzuki, M., & Masrukin, A. (2019). Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 166-181.
- Mawaddah Tujarah, M. (2023). *MODEL KOMUNIKASI HUMANISTIK PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Minangkabau News "Urgensi Keberadaan Webside Pondok Pesantren" <https://minangkabaunews.com/urgensi-keberadaan-website-pondok-pesantren/> di Akses 29 Desember 2024
- Musyafak, N. (2023). *Kyai Petani; Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren*. Penerbit Lawwana.
- Muslim, K. L. (2022). MENAPAKI JEJAK TUANKU BUYA SALIAH DI PADANG PARIAMAN: KAJIAN ARKEOLOGI ISLAM. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2(2), 219-243.
- Namira, S. (2023). *Analisis Problematika Linguistik dalam Keterampilan Membaca Kitab Tafsir di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Narbuko Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.70.
- Naula, N. C., & Anwar, A. Z. (2021). Strategi Komunikasi Fundraising Organisasi Pengelola Zakat Untuk Peningkatan Perolehan Zakat. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 4(4).

- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.
- Nurhidaya, N. (2023). *Strategi Komunikasi Fundraising Coin a Chance Komunitas Amal Saleh Kota Pare-Pare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Novera Annisa Puspasari et al., "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media," N.D., 1-19.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-159.
- Observasi Penulis pada Tanggal 19 Desember 2023 di Pondok Pesantren Kabupaten Agam
- Obseransi penulis Pad Tanggal 20 Desember 2023 di Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Agam
- Pramitha, D. (2020). Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang). *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-69.
- Putra, J. M. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Dalam Sosialisasi Aplikasi Salaman Kepada Masyarakat Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rahmatullah, S., & Malik, A. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN AS-SUNNAH DALAM MENGEMBALIKAN CITRANYA PASCA KONFLIK IDENTITAS DI BAGIK NYAKE. *SOCIETY*, 14(1), 16-24.
- Reza Salim, M. R. (2023). *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Braille Kaum Disabilitas Netra (Studi Kasus Pada Museum Qur'an dan Pusat Studi Qur'an Disabilitas (PSQD) Jember)* (Doctoral dissertation, UIN KHAS Jember).
- Rohmaningtyas, N. (2018). Pengumpulan Wakaf Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pondok Modern Tazakka. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 1(1), 1-21.
- Sanaky, H. A. (1999). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. *El-Tarbiawi*, 5-13.
- Sani, F., & Muslim, K. L. (2023). Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam (2012-2021). *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(1), 1-16.
- Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren Sumatera Barat <https://sikap.kemenag.go.id/statistik/provinsi/13> Di Akses Tanggal 3 Januari 2024
- Septiyani, R., & Djalaluddin, A. (2018). TELAAH STRATEGI FUNDRAISING WAKAF TUNAI MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kawasan Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur). *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics & Business Sharia*, 1(2).
- Sunardi, A. (2023). *Strategi fundraising dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan sedekah pada LAZ DASI NTB Cabang Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram)
- Taufik Akbar Pengurus Yayasan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan kamang wawancara 10 Desember 2023
- Turhamun, Turhamun. "Strategi Komunikasi Fundraising Organisasi Kemasyarakatan." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14.2 (2020): 199-212.
- Ubaidillah, E. (2010). *Sistem akuntabilitas program sekolah (studi kasus di SDN bertaraf internasional Tlogowaru Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Zafitri, Z. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

BUKTI SUBMIT JURNAL YANG DITELITI

